
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *Tipe*
COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA**Togap Sihotang¹, Rita Zahara², Anytha B. Silitonga³^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info**Keywords**model pembelajaran
kooperatif
course review horay
motivasi**Abstract**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK Negeri 3 Bandung dengan sampel siswa kelas X AP-2 dan siswa Kelas AP-1. Penelitian ini menggunakan Desain penelitian Pretest-postest Nonequivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini kelas X AP-2 merupakan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dan kelas X AP-1 sebagai kelas kontrol yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian di peroleh sebagai berikut: (1) hasil dari observasi yang dilakukan oleh observer bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dilaksanakan dengan sangat baik dan efektif. (2) model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di banding model pembelajaran konvensional. (3) Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi di banding peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

Correspondence Author¹togapsihotang12@gmail.com,²ritazahara3110@gmail.com,³anythabs@gmail.com**How to Cite**

Sihotang, T., Zahara, R., Silitonga, B. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 1, No. 1, Des. 2015, 114-122.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu untuk di perhatikan, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang di tempuh oleh seseorang semakin besar juga kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besar pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan, baik kehidupan diri sendiri, keluarga, bermasyarakat dan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke empat, serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah salah satu kunci untuk kemajuan dan perkembangan di segala bidang, sebab dengan peran pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dengan menggunakan cara atau metodemetode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Menurut bentuknya pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu : pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan formal yang melakukan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan formal merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik pada suatu lingkungan belajar, harapannya adalah terciptanya interaksi yang positif dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Pembelajaran yang di selenggarakan di sekolah mengacu pada kurikulum yang telah ada dan di kembangkan dengan metode dan pendekatan tertentu untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan pengetahuannya. Pada saat ini banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Salah satunya adalah telah dikembangkannya berbagai model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar. Namun, tidak semua model pembelajaran dapat memenuhi cara belajar siswa sehingga kadangkala kebutuhan siswapun tidak terpenuhi karena setiap siswa tidak memiliki gaya atau cara belajar yang sama. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda, oleh karena itu mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda-beda dalam memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebelum menerapkan suatu model pembelajaran di dalam kelas sebaiknya guru terlebih dahulu memperhatikan dan memahami bagaimana cara belajar siswa pada kelas tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan cara yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses belajar mengajar erat kaitanya dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat besar perannya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berpeluang besar untuk berprestasi. Keberhasilan dalam belajar salah satunya disebabkan oleh adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak adanya motivasi dalam belajar. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan penulis selama pelaksanaan PPL di SMK Negeri 3 Bandung, masalah motivasi masih menjadi masalah serius yang sangat perlu untuk diperhatikan. Motivasi siswa dalam belajar masih sangat kurang, hal ini didukung dari pengamatan yang dilakukan penulis dimana siswa tidak antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cepat bosan dalam belajar, tidak adanya minat yang kuat dalam belajar dan tidak adanya usaha untuk berprestasi. Berdasarkan permasalahan di atas, faktor penyebab terjadinya masalah ini adalah guru cenderung menggunakan metode yang sama dalam setiap pertemuan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, padahal banyak metode atau model pembelajaran yang bisa digunakan secara bervariasi pada setiap pertemuan. Guru yang menggunakan metode pembelajaran tentunya harus pintar memilih mana yang lebih sesuai atau lebih tepat dengan materi yang akan diajarkan. Jika permasalahan ini dibiarkan, dampaknya rujukan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Akhirnya siswa akan beranggapan bahwa pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan itu adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik dan sangat membosankan. Mengatasi suatu permasalahan tentunya harus mempunyai cara yang tepat. Dalam permasalahan ini, sebaiknya perlu adanya inovasi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan tidak monoton, tidak membosankan dan siswa terlibat aktif. Salah

satu inovasi pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk termotivasi, dalam belajar adalah melalui penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Schubungan dengan rendahnya motivasi siswa dalam belajar, maka penulis melakukan penelitian pendidikan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Motivasi Belajar Siswa."

KAJIAN LITERATUR

Menurut Rusman (2013:204) bahwa "cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang", kesimpulkannya Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mempermudah siswa memahami isi pembelajaran dengan mengungkapkan ide-ide atau gagasan dalam memecahkan masalah. tujuan dari pembelajaran kooperatif Menurut Trianto (2012:58) mengemukakan bahwa "pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya". adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, melatih siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, dan untuk memberikan pengetahuan, konsep, pemahaman mengenai materi pembelajaran. Menurut Isjoni (2011:23), Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan

demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya". keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain dan bekerjasama dalam sebuah kelompok, siswa dapat mengemukakan sebuah gagasan untuk pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat ketika pembelajaran berlangsung dan mencari informasi dari sumber lain.

Menurut Miftahul Huda (2014:229) menyatakan bahwa "metode pembelajaran course review horay dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horey atau yel-yel lain yang di sukai." model pembelajaran Course Review Horay (CRH) merupakan model yang menarik dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya kompetisi diantara kelompok untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai pengujian pemahaman pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ketika kelompok tersebut dapat menjawab maka mereka berteriak "hore" atau yel-yel lainnya, sehingga siswa termotivasi dalam belajar karena proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran course review horay ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk dapat mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam melaksanakan model course review horay (CRH). Menurut Miftahul Huda (2014:231) mengemukakan "metode pembelajaran CRH memiliki kelebihan sebagai berikut: (a). Strukturnya yang menari dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya. (b). Metode yang tidak monoton karena di selingi dengan hiburan,

sehingga suasana tidak menegangkan (c). Membuat siswa berusaha untuk mendapatkan nilai "Horay" sebagai indikasi jawaban mereka benar. (d). Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. (e). Kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi adalah "serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu." Adapun dalam kegiatan belajar motivasi adalah "keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai." Prinsip motivasi belajar menurut Nang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:27) adalah sebagai berikut: (a). Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri. (b). Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan di kaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik. (c). Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman. (d). Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan. (e) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain. (f). Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas. (g). Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode. (h). Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik. (i). Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik. (j).

Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa. (k). Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah peserta didik. (l). Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Menurut Sardiman (2011:83) indikator dari motivasi belajar itu adalah sebagai berikut: (a). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (b). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraihinya). (c). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (d). Lebih senang bekerja mandiri. (e). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). (f). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (g). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (h). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya).

Usahkan penyajian secara naratif, tanpa terganggu adanya sub bagian. Bila tidak bisa dihindari menggunakan sub bagian, tuliskan sub bagian tersebut dengan cetak tebal dan tidak diberi penomoran.

Penulisan kutipan atau sitasi yang diacu dalam naskah ini menggunakan aplikasi referensi (reference manager) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote, Citation pada Microsoft Word dan lain-lain. Disarankan menggunakan Microsoft Word dengan cara Insert Citation pada menu Reference.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sifat Penelitian adalah penelitian eksperimen (Experimental Research) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa, yang terdiri dari kelas Eksperimen dan kelas control. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimen tipe Nonequivalent Control Group Design. Sugiyono (2012:116). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dengan subjek penelitian siswa kelas X-AP SMK Negeri 3 Bandung. Teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah: (a). Observasi dan (b). Angket. Prosedur Analisis Data : Pengolahan data analisis data hasil penelitian, Pengolahan data hasil observasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang dilakukan pada penelitian ini. Klasifikasi data a. Menguji kesamaan kelas kontrol dan kelas eksperimen **Uji Normalitas** Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di ambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. **Uji homogenitas** Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians populasi yang di uji mempunyai varians yang homogen atau heterogen. **uji Gain** Perhitungan uji Gain di lakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapat perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH)

Peneliti melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih

dahulu, RPP ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selanjutnya mempersiapkan instrumen angket yang melalui beberapa tahapan mulai dari konsultasi dengan ahli (dosen pembimbing), uji coba instrumen dan perhitungan uji validitas dan reliabilitas dan yang terakhir adalah membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pelaksanaan dalam penelitian ini yang pertama dengan memberikan angket kepada seluruh responden yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum memberikan perlakuan penerapan model pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui motivasi awal belajar siswa. Setelah pemberian perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran dilakukan kembali pemberian angket kepada seluruh responden yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui motivasi akhir belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Observasi dilakukan oleh seorang observer bertujuan untuk mengetahui ketercapaian langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) pada kelas eksperimen dilakukan dengan sangat baik. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) sangat cocok di terapkan pada materi pelajaran yang berbentuk hafalan/ingatan, hal ini terbukti dari hasil penerapan yang di laksanakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan materi pelajaran tentang uang. Dari penerapan model pembelajaran tersebut terlihat semua siswa tidak ada yang malas dalam belajar, semuanya terlibat aktif dan berlomba-lomba menjadi

yang terbaik. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) sebaiknya tidak diterapkan pada awal pertemuan materi yang baru. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) sebaiknya di terapkan pada pertemuan kedua atau ke tiga setiap materi pelajaran artinya siswa sudah harus memperoleh pengetahuan/gambaran terlebih dahulu tentang materi pelajaran yang di pelajari. Alokasi waktu yang di perlukan untuk mendapatkan kelangsungan pembelajaran yang maksimal dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) adalah dua jam pelajaran (2x45 menit). Pengalokasian waktu selaman 2 x 45 menit tersebut dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan penelitian dan hasilnya yang di dapatkan adalah maksimal dimana 86,67% langkah –langkah pembelajaran dapat di laksanakan dengan baik. Dari beberapa langkah-langkah metode pembelajaran yang di miliki oleh metode pembelajaran Course Review Horay (CRH), bagian yang paling di minati dan di tunggu – tunggu oleh siswa adalah bagian kompetisinya, dimana mereka akan berkompetisi menjadi yang terbaik dengan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Kemudian siswa lebih tertarik jika yel-yel dari setiap kelompok itu berbeda-beda satu sama lain dan yang menentukan yel-yel tersebut adalah siswa itu sendiri, jadi terlihat pula kreativitas para siswa dalam membuat yel-yel yang menarik. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) akan lebih menarik jika menggunakan bantuan Power Point. Power Point dapat di rancang sedemikian rupa dengan menggunakan animasi-animasi yang menarik perhatian siswa seperti pertanyaan dan jawaban yang telah disusun guru di tampilkan dalam power point jadi seluruh siswa bisa melihat dengan jelas, jika tidak maka akan muncul persoalan baru seperti pada saat guru membacakan soal kadang siswa yang lain tidak dapat mendengar secara jelas

dan akhirnya tidak berjalan dengan kondusif. Kerelitan dari seorang guru juga sangat penting dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu untuk keadilan terhadap siswa dalam berkompetisi. Jika guru tidak teliti maka suasana kelas akan kacau karena ada beberapa pihak siswa yang merasa di rugikan dan tidak mendapat perlakuan yang adil.

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa di banding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) lebih berpengaruh dibanding metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa hasil perhitungan dan analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusan hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) lebih berpengaruh di banding metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh yang timbul dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap siswa itu sendiri adalah Siswa menjadi tekun menghadapi berbagai tugas atau soal yang di berikan oleh guru. Ketekunan ini terlihat pada saat siswa menjawab soal yang di berikan oleh guru dimana setiap siswa berusaha supaya bisa menjawab selain itu siswa terlihat ulet menghadapi berbagai kesulitan karena mereka berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik, menunjukkan minat terhadap berbagai ragam studi kasus untuk mereka cara solusinya dan siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika hal itu sudah mereka yakini. Selain pengaruh di atas, diketahui juga bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review

Horay (CRH) yang di terapkan pada kelas eksperimen memiliki peningkatan motivasi yang berbeda di banding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest yang di isi oleh siswa yang selanjutnya dilakukan perhitungan uji gain, dimana dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi di banding peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar pada kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar pada kategori rendah. Perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran konvensional yang di terapkan pada kelas kontrol ternyata di pengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi di banding peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol adalah karena siswa lebih tertarik belajar dengan sistem yang di miliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dimana model pembelajaran Course Review Horay (CRH) ini memiliki kelebihan di banding model pembelajaran yang lain. Adapun kelebihan yang dimiliki model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) seperti : strukturnya yang menarik sehingga mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, metode pembelajarannya tidak monoton, membuat siswa untuk menjadi yang terbaik dan kerja sama antar siswa semakin terlatih. Sedangkan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah karena model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang telah mereka

kerahui sejak lama sehingga model pembelajaran seperti itu sudah terbiasa dan bukan asing lagi bagi mereka serta model pembelajaran konvensional tersebut merupakan model pembelajaran yang biasa-biasa saja, menurut Nanafiah dan Cucu Suhana (2012:27) mengatakan bahwa "motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai dengan implementasi dengan keberagaman metoda. Jadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya inovasi pembelajaran agar tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dan temua-temuan lain yang di kemukakan di atas, jelas menjadi bukti kuat bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih berpengaruh di banding model pembelajaran Konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dapat di tarik kesimpulan bahwa. (1). Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) di terapkan dengan sangat efektif, hal ini terbukti dari hasil observasi yang di lakukan oleh observer mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) pada kelas eksperimen yang berada pada kategori "sangat baik". Model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) sangat cocok diterapkan pada materi pelajaran yang berbentuk hafalan (non perhitungan) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2x45-menit. (2). Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih berpengaruh di banding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat di buktikan dari hasil perhitungan uji hipotesis dan perhitungan uji gain.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diketahui bahwa H_a diterima yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) lebih berpengaruh di banding metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut diperkuat lagi dengan hasil perhitungan uji gain dimana diketahui hasil bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi di banding peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

REFERENSI

- Arifin Z., (2011). Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Rosdakarya
- Arikunto S., (2010). Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bumi aksara
- Djali, (2009). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2011). Cooperative Learning: Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah N., & Suhana C., (2012). Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Refika Aditama
- Huda M., (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto M.N., (2011). Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rudianto, (2009). Pengantar Akuntansi, Jakarta: Erlangga
- Ruseffendi, (2010). Dasar –dasar penelitian pendidikan dan bidang nonEksakta lainnya, Bandung : Tarsito
- Rusman, (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua, Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, (2013). Metoda Statistika, Bandung: Tarsito

- Suprijono A., (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Susetyo B., (2010). *Statistika untuk analisis data penelitian*, Bandung: PT Refika aditama.
- Trianto, (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin M., (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Nina. (2014). *Pengertian Model Pembelajaran*. Tersedia: <http://sakinahninaarz009.blogspot> (29 Juli 2015)
- Setiawan N., (2012). *Statistik Ceria*. Tersedia: <http://statistikceria.blogspot.com/2012/12/tutorial-uji-normalitas-denganspss.html> ,(28 agustus 2015)
- Sucita & Wawan. (2014). *Tujuan Pembelajaran Course Review Horay*. Tersedia: <http://blog.lesprivatanak.com/>, (29 Juli 2015)
- Wulandari. (2012). *Pengertian Model Pembelajaran*. Tersedia: <http://mtk2012unindra.blogspot.com>, (29 Juli 2015)
- Abdul Rozak. (2002). *Efektivitas oeerapan model pembelajaran cooperatif learning tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Skripsi: tidak di terbitkan
- Sri Mulyati. (2010). *Efektivitas oeerapan model pembelajaran cooperatif learning tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Skripsi: tidak di terbitkan